

**PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB C DAN C1 YAKUT
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)

Oleh:

**Yusuf Al Ikhwan
NIM: 1522401091**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yusuf Al Ikhwan
NIM : 1522401091
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Yusuf Al Ikhwan
NIM. 1522402097



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653.

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB C DAN C1 YAKUT
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh saudara : Yusuf Al Ikhwan : 1522401091, Jurusan :
Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal : 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**
(S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd., M.S.,
NIP. 19840520 201503 1 006

Layla Mardiyah, M. Pd.

Penguji Utama,

Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP: 19701010 200003 1 004

Mengetahui,
Dekan,



Dr. H. Siswito, M. Ag.
NIP: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Yusuf Al Ikhwan
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Yusuf Al Ikhwan
NIM : 1522402097
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.**

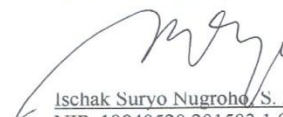
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Dosen Pembimbing,


Ischak Suryo Nugroho, S. Pd.I. M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

**PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB C DAN C1 YAKUT
PURWOKERTO**

Oleh:

Yusuf Al Ikhwan
NIM. 1522401091

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana siswa berkebutuhan khusus dapat berprestasi dan mempunyai bakat, serta bagaimana cara guru sekolah luar biasa dapat mengetahui bakat dan minat yang ada di dalam anak berkebutuhan khusus dan bagaimana caranya guru luar biasa dapat melatih anak-anak yang berkebutuhan khusus sehingga anak tersebut dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, dalam pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto , sudah berjalan dengan baik. Adapun cara guru menemukan bakat yang ada di dalam diri siswa berkebutuhan khusus dengan cara *pertama*, melihat data asesmen siswa dan daftar nilai mata pelajaran tertentu, *kedua*, menyeleksi siswa, *ketiga*, melakukan konsultasi dengan orang tua siswa. Kemudian untuk melakukan kegiatan bakat minat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan demikian akan ditemukan bakat apa yang terdapat di dalam diri siswa.

Kata Kunci : Pengembangan Bakat Minat, Siswa Berkebutuhan Khusus.

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا

تَعْمَلُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

Diriku sendiri. Terimakasih yang telah tegar, kuat, menahan lelah dan tetap berusaha dengan segala proses yang dilalui hingga dapat mencapai tahap ini. Mohon maaf atas segala keluh kesah dan kesedihan yang sering hadir.

Terimakasih karena selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

Kepada Bapak Suyatno, Ibu Ropingah selaku orang tua penulis, Nur Hikmah, Rosyadi selaku kakak penulis, Fika Uswatun Khasanah selaku adik penulis, yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk keberhasilan penulis, serta Guru-guruku dari SD, SMP, MA serta dosen IAIN Purwokerto yang sudah membimbing dan mendidik penulis, memberikan banyak pengalaman dan kesempatan dalam setiap pembelajaran.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt atas segala rahmat serta berkah-Nya, shalawat serta salam, selalu dipanjatkan kepada nabi kita, nabi Muhammad Saw. Alhamdulillahirabbil ‘alamin, dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd) di IAIN Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan dan motivasi, baik dalam segi material maupun moral. Oleh karena itu dengan ketulusan hati, izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag. M. A. Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Rahman Afandi, M. S. I. Ketua Jurusan dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd, Penasihat Akademik kelas MPI-B angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Ischak Suryo Nugroho, S. Pd.I.M.S.I Selaku Pembimbing dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Drs. Rubimanto, M. Pd. kepala SLB C dan C1 Yakut Purwokerto yang telah memberi kesempatan dan segala motivasi kepada penulis untuk bisa menyusun skripsi ini.
10. Muhammad Saidi, S. Pd. SD, Tanto Riyo Femadi, S. Pd, Suci Wahyu Andini, Nur Catur Sakti Pamungkas, Guru Pengembangan bakat minat SLB C dan C1 Yakut Purwokerto yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk bisa menyusun skripsi ini.
11. Kepada segenap Guru, Staf, dan Karyawan serta siswa yang ada di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, atas kerja sama dan dukungannya kepada penulis untuk bisa menyusun skripsi ini.
12. Keluarga MPI-B angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi, bimbingan, kebahagiaan dan pembelajaran selama 4 tahun bersama.
13. Keluarga besar IPNU IPPNU Pimpinan Ranting Desa Karanggude Kulon, keluarga besar Madrasah Diniyah Salafiyah Al- Ittihaad Al- Barokah Karanggude Kulon, keluarga besar Urup Project, keluarga besar Earth Hour Purwokerto, keluarga besar PAKEMAS (Paguyuban Kakang Mbekayu Duta Wisata Banyumas), keluarga besar Paduan Suara Paranada Insani IAIN Purwokerto, keluarga besar Teater Babad Banyumas, yang sudah memberikan semangat, motivasi dan menemani penulis dalam berproses dan menyusun skripsi ini.
14. Kelompok 8 KKN 42 Revolusi Mental beserta keluarga besar desa Pringtutul, Rowokele, Kebumen yang sudah memberikan pengalaman dan menjadi keluarga.
15. Kelompok PKL MTs Al-Masruriyah Baturraden beserta para guru, karyawan, dan siswa-siswi yang memberikan bimbingan serta pengalaman dalam pembelajaran yang sesungguhnya
16. Para Sahabat dan orang- orang terdekat saya Ibrahim Bramantia Putra, Sugesty Tri Hapsari, Nisrina Nuraini Mujahidah, Rizka Indriyatussolikah, Vuri Setianingsih, Rakhmat Wijayanto, Eka Wahyu Rachmawati, segenap anggota grup Keluarga Cemara, 3 Idiots, terimakasih telah menemani saya

baik selama beberapa tahun ini, dan terimakasih telah memberikan doa, semangat, motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Penulis menyadari tak ada gading yang tak retak begitu pula dengan skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. *Aamin.*

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Penulis



Ynsuf Al Ikhwan
NIM. 1522401091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengembangan Bakat Minat ABK di SLB	10
1. Pengertian Pengembangan	10
2. Pengertian Bakat dan Minat	11
3. Cara Mengidentifikasi Anak Berbakat	12
4. Cara Mengembangkan Minat	14
5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Bakat dan Minat	15
6. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	15
7. Pengertian Sekolah Luar Biasa	16
B. Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat	17
1. Pengertian Guru	17
2. Syarat- syarat Guru	21
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	23

4. Peran Guru	25
C. Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat siswa.....	27
1. Manajemen Kesiswaan	27
2. Manajemen Bakat dan Minat	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Objek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	38
1. Deskripsi Gambaran Umum SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.....	38
2. Deskripsi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto....	46
B. Analisis Data	59
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Buku Rapor Siswa
- Lampiran 6 Asesmen Siswa
- Lampiran 7 RPP
- Lampiran 8 Dokumentasi Gambar
- Lampiran 9 Sertifikat- Sertifikat
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Fakta-fakta di lapangan ditemukan sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal Kreativitas disamping bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi sampai pada akhirnya menyampaikan hasilnya.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk

¹ Faturrahman dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2012), hlm. 43.

berbagai potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain. Lalu bagaimana dengan anak berkebutuhan khusus atau yang biasa disebut ABK.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus, ABK memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya.² Masyarakat pada umumnya masih minim dalam memahami anak berkebutuhan khusus, karena kebanyakan orang menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang tidak mempunyai kemampuan apapun. Pandangan masyarakat tentang ketidak sempurnaan anak berkebutuhan khusus, dapat menyudutkan keberadaannya untuk melaksanakan fungsi kehidupan.³

Walaupun masyarakat memandang sebelah mata keberadaan anak berkebutuhan khusus, hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.⁴

Maka dari itu dengan adanya wadah pendidikan tersebut berbagai potensi bawaan seperti bakat, minat dan kemampuan lain yang ada pada diri mereka bisa mulai dikembangkan agar bisa terlihat dan menjadi pegangan mereka dalam menjalani hidup selanjutnya setelah sekolah.

² Bandi Delphie, *Pemelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 15.

⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.1.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*inherent*” dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetik struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.⁵ Bakat dapat diartikan pula sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.⁶ Sedangkan minat ialah suatu dorongan yang membuat terkaitnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.⁷

Disinilah sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat dan minat para siswa berkebutuhan khusus tersebut. Sekolah adalah tempat kedua bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan dan membantu mengembangkan bakat dan minat mereka.

Terkait mengenai bakat dan minat pada anak berkebutuhan khusus, peneliti tertarik melakukan penelitian di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto salah satu SLB di kabupaten Banyumas yang terletak di Jl. Pahlawan Gg. VIII, Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. SLB C dan C1 Yakut Purwokerto ini adalah sekolah yang diperuntukkan untuk anak tunagrahita baik ringan maupun sedang. Anak tunagrahita yang disekolahkan disini, dimulai dari tingkat SD, SMP dan SMA.

Anak Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata memiliki IQ 50-70. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental deffective*, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya mempunyai arti yang sama yaitu menjelaskan kecerdasan anak yang jauh dibawah rata-rata ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental karena

⁵ Cony R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Gresindo, 1997), hlm. 11.

⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 68.

⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63.

keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.⁸

Di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto sistem pembelajarannya lebih menekankan pada ketrampilan. Ketrampilan yang diajarkan di SLB ini beraneka ragam mulai dari menyanyi, tari, musik, lari, buku tangkis, taekwondo dan lain sebagainya. Beragam ketrampilan tersebut dibagi kedalam masing-masing kelompok sesuai tingkat kemampuan anak.

Lewat ketrampilan yang dihasilkan siswa berkebutuhan khusus itu pula telah mencetak beberapa prestasi untuk sekolah diantaranya menjuarai lomba pramuka, lomba pantomin, lomba lari, lomba bulu tangkis, lomba tari tingkat Provinsi Jawa Tengah, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB ini tentang “Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Judul yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah “Model Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus (di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto)”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan

Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, teratur, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai

⁸ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2007), hlm. 103.

bekal untuk selanjutnya atas perkara sendiri dalam menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁹

2. Bakat dan Minat

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*inherent*” dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetik struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.¹⁰ Bakat dapat diartikan pula sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.¹¹ Sedangkan minat ialah suatu dorongan yang membuat terkaitnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.¹²

3. Siswa Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus, Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya.¹³

Menurut James, Lynch dalam Astati (2003) bahwa anak-anak yang termasuk kategori berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa (Anak berkekurangan dan atau anak berkemampuan luar biasa), anak yang tidak pernah sekolah, anak yang tidak teratur sekolah, anak yang drop out, anak yang sakit-sakitan, anak pekerja usia muda, anak yatim piatu dan anak jalanan. Kebutuhan khusus mungkin disebabkan kelainan secara bawaan

⁹ Iskandar Wiryokusumo, J. Mandilika, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm 93.

¹⁰ Cony R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Gresindo, 1997), hlm. 11.

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 68.

¹² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63.

¹³ Bandi Delphie, *Pemelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

atau dimiliki kemudian yang disebabkan masalah ekonomi, kondisi sosial emosi, kondisi politik, dan bencana alam.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, permasalahan penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto?
2. Bagaimana Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Bekebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan mengenai pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil peneitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.

¹⁴ Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hlm. 1.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai model pengembangan bakat dan minat anak berkebutuhan khusus
- b) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh di perguruan tinggi.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan bagi sekolah khususnya dalam pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penilaian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti tahun 2017¹⁵ yang membahas mengenai “Pengembangan Bakat dan Minat melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong”. Skripsi ini membahas tentang pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, baik dari segi bentuk, tahapan dan program khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang termasuk dalam pengembangan bakat dan minat pada siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong.

Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu mengenai pengembangan bakat dan minat siswa, sedangkan perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu siswa yang diteliti merupakan siswa normal pada umumnya bukan siswa yang mempunyai kebutuhan khusus.

¹⁵ Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti, *Pengembangan Bakat dan Minat melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong*, (Purwokerto, 2017).

Kedua, Jurnal karya Esti Nofiani mahasiswa Magister Pendidikan Dasar, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inkusi)”.¹⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembinaan bakat dan minat dari ABK, guru mencari tahu bakat dan minat apa yang dimiliki ABK tersebut, yaitu melalui pemberian kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan ketrampilan, hal itu bertujuan dengan harapan agar dapat memancing bakat dan minat ABK tersebut. Setelah mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa selanjutnya guru membina sesuai bakat dan minat yang telah diketahui dengan cara yang sesuai dengan kepribadian ABK tersebut.

Disini jurnal memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu mengenai bakat dan minat anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal ini bukan model dalam pengembangan bakat dan minat melainkan pembinaannya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Miss Paosiaa Nahooda tahun 2015¹⁷ yang membahas tentang “Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam manajemen pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa di sekolah mengadakan program ekstrakurikuler yang dapat diterima dan diikuti dengan mudah oleh siswa, yang diadakan secara sukarela dan tanpa paksaan tanpa mengganggu kegiatan belajar yang lain.

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu tentang pengembangan bakat dan minat siswa, sedangkan perbedaannya yaitu, skripsi ini mengenai manajemen pembinaan dan pengembangan bakat dan minat sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengenai model dan hanya pengembangan tidak dengan pembinaan dalam bakat dan minat siswa serta

¹⁶ Esti Nofiani, *Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inkusi)*, (Yogyakarta).

¹⁷ Miss Paosiaa Nahooda, *Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*, (Thailand, 2015).

dalam skripsi ini yang diteliti adalah siswa normal pada umumnya bukan siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

Bab kesatu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama: pengertian pengembangan, pengertian bakat dan minat, pengertian anak berkebutuhan khusus, pengertian SLB . Sub bab kedua: pengertian guru, syarat guru, tugas dan tanggung jawab guru serta peran guru. Sub bab ke tiga tentang manajemen pengembangan bakat dan minat siswa

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis data tentang pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus, manajemen pengembangan bakat minat siswa serta peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Purwokerto.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Bakat dan Minat ABK di SLB

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan diambil dari istilah bahasa Inggris yaitu *development*. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan struktur dan fungsi karakteristik manusia yang terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan suatu proses kematangan. Pandangan paling menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan kognitif diberikan oleh Jean Piaget berupa teori perkembangan intelektual yang dikutip oleh E. Mulyasa, dapat dipaparkan sebagai berikut¹⁸:

a. Tahap Sensorimotorik (sejak lahir hingga usia 2 tahun)

Anak mengalami kemajuan dalam operasi-operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada disekitarnya hingga ke aktifitas sensorimotorik yang kompleks sehingga terjadi formulasi baru terhadap organisasi pola-pola lingkungan. Dapat dipahami bahwa pada tahap ini individu sudah mulai menyadari bahwa adanya benda-benda disekitarnya, dapat ditemukan kembali dan dapat menghubungkan secara sederhana antara benda yang memiliki persamaan.

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini objek dan peristiwa mulai menerima arti secara simbolis, misalnya : kursi adalah benda untuk duduk, sekolah adalah tempat belajar.

c. Tahap Operasi Nyata (7-11 tahun)

Tahap ini anak mampu membuat keputusan tentang hubungan-hubungan timbal balik dan yang berekebalikan. Misalnya : kiri dan kanan merupakan hubungan dalam hal posisi atau tempat.

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 51-52.

d. Tahap Operasi Formal (11 tahun dan seterusnya)

Tahap ini ditandai oleh perkembangan kegiatan-kegiatan berfikir formal dan abstrak. Individu mampu menganalisis ide-ide, memahami ruang dan hubungan-hubungan yang bersifat sementara.

Jadi model pengembangan merupakan suatu perencanaan atau pola yang ada dalam proses kemajuan, kemantapanan dan kematangan karakteristik manusia.

2. Pengertian Bakat dan Minat

a. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*inherent*” dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetik struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.¹⁹ Bakat dapat diartikan pula sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.²⁰

Menurut Renzulli menyatakan bahwa bakat sebagai gabungan dari tiga unsur esensial yang sama pentingnya dalam menentukan keberbakatan seseorang, yakni kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab.

Sedangkan menurut Widodo Judarwanto, menyatakan keberbakatan adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan diantaranya meliputi kemampuan intelektual musik, matematika, fisika, kimia, elektronik, informasi teknologi, bahasa, olahraga, dan berbagai tingkat kecerdasan di berbagai bidang lainnya yang kemampuannya jauh diatas rata-rata anak seusianya.²¹

¹⁹Cony R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Gresindo, 1997), hlm. 11.

²⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 68

²¹ Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 18-19

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian tersebut diatas bahwa bakat adalah kemampuan-kemampuan unggul seseorang yang dimiliki sejak lahir atau bawaan dalam beberapa bidang tertentu yang nantinya jika dikembangkan membuat seseorang tersebut memiliki ketrampilan dan prestasi yang unggul.

b. Minat

Minat ialah suatu dorongan yang membuat terkaitnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.²²

Menurut Guilford, minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik terhadap sekelompok hal-hal tertentu.²³ Sedangkan Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁴

Jadi minat adalah rasa seseorang untuk suka atau tertarik pada hal atau kegiatan tertentu yang menguntungkan dan menimbulkan kepuasan pada dirinya.

3. Cara Mengidentifikasi Anak Berbakat

Menurut Utami Munandar, dalam metode identifikasi anak bebakat secara umum dapat dibedakan dua pendekatan, yaitu²⁵:

²² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63.

²³ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 146.

²⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 121.

²⁵ Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 20-21.

- a. Dengan menggunakan alat tes, meliputi dua tahap:
 - 1) Tahap penjarangan atau *screening* dengan tes kelompok yang telah dilakukan. Biasanya tes attitude dan tes intelegensi dan tes prestasi belajar.
 - 2) Tahap seleksi atau identifikasi dengan tes individual. Tes intelegensi individual lebih halus dan mengukur kemampuan seseorang dengan lebih tepat dan teliti.
- b. Identifikasi melalui studi kasus, yaitu memperoleh sebanyak mungkin tentang keterangan anak yang diperkirakan berbakat dari sumber-sumber yang berbeda, misalnya dari guru, orang tua, teman sebaya, atau dari anak itu sendiri. Bisa juga dari anggota masyarakat yang mengenal anak tersebut dengan baik.

Konsep lain yang digunakan untuk mengidentifikasi anak berbakat adalah *Three-Ring Conception*, merupakan konsesp Renzulli dan kawan-kawan yang dikutip oleh Utami Munandar, yaitu²⁶:

- a. Kemampuan umum diatas rata-rata.

Kemampuan umum disini tidak hanya diukur melalui prestasi belajar saja, tetap tercakup berbagai bidang kemampuan yang biasanya diukur oleh tes intelegensi, prestasi, bakat, kemampuan, mental premier dan berfikir kreatif.

- b. Kreatifitas diatas rata-rata

Yaitu merupakan kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.

- c. Pengikatan diri terhadap tugas.

Pengikatan diri terhadap tugas sebagai bentuk motivasi yang internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, walaupun mempunyai hambatan menyelesaikan tugas tetap menjadi tanggung jawabnya.

²⁶ Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 24

4. Cara Mengembangkan Minat Siswa

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat hubungan antara materi yang dihadapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.²⁷

Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai beberapa cara membangkitkan minat siswa, yaitu²⁸:

a. Menggunakan minat- minat siswa yang telah ada.

Misalkan siswa menaruh minat pada ekstrakurikuler seni tari, sebelum mengajarkan gerakan pada seni tari, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai pentas tari yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi seni tari yang sesungguhnya.

b. Berusaha membentuk minat- minat baru pada diri siswa.

Yaitu dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

c. Melakukan insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.

Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa dan mungkin minat terhadap baham yang diajarkan akan muncul.

Misalkan siswa diberi hadiah karena telah mengerjakan sesuatu dengan baik, cenderung akan bekerja lebih baik lagi dari pada siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk. Tetapi hendaknya seorang pengajar itu bertindak bijaksana dalam menggunakan insentif, insentif yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri masing- masing siswa.

²⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180.

²⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180.

5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Bakat dan Minat.

Faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari dua faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, yaitu²⁹:

- a. Faktor Internal, adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang, yang mampu mempengaruhi perkembangan bakat dan minat seseorang. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah seseorang.
- b. Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari lingkungan, teman sebaya maupun dorongan orang tua yang nantinya mampu mempengaruhi perubahan- perubahan maupun perkembangan dari bakat dan minat seseorang.

6. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus, Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya.³⁰ Di Indonesia ABK yang terlayani, antara lain sebagai berikut.

- a. Anak yang mengalami hendaya (*impairment*) penglihatan (tunanetra), khususnya buta total, tidak dapat menggunakan penglihatannya untuk mengikuti segala kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar umumnya dilakukan dengan rabaan atau taktil karena kemampuan indra raba sangat menonjol untuk menggantikan indra penglihatan.
- b. Anak dengan hendaya mendengar dan berbicara (tunarungu wicara). Pada umumnya mereka mempunyai hambatan pendengaran dan kesulitan melakukan komunikasi secara lisan dengan orang lain.
- c. Anak dengan hendaya perkembangan kemampuan fungsional (tunagrahita). Mereka memiliki problematika belajar yang disebabkan

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA Group. 2013), hlm. 62-64.

³⁰Bandi Delphie, *Pemelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.

- d. Anak dengan hendaya kondisi fisik motorik atau tunadaksa. Secara medis dinyatakan bahwa mereka mengalami kelainan pada tulang, persendian, dan saraf penggerak otot-otot tubuhnya sehingga digolongkan sebagai anak yang membutuhkan layanan khusus pada gerak anggota tubuhnya.
- e. Anak dengan hendaya perilaku ketidakmampuan menyesuaikan diri (*maladjustment*). Anak dengan hendaya perilaku seperti ini sering disebut dengan anak tunalaras. Karakteristik yang menonjol antara lain sering membuat secara berlebihan, bertendensi kearah perilaku kriminal, agresif, sering menghindarkan diri, berperilaku anti sosial, mudah marah, kurang konsentrasi, suka menjawab seenaknya, tidak mampu mengendalikan diri, banyak berbicara tidak perlu, dan mempunyai problematika belajar.
- f. Anak berkesulitan belajar khusus merupakan anak yang mempunyai kesulitan belajar dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar secara spesifik (proses mengacu pada prasayarat kemampuan-kemampuan seperti daya ingatan, persepsi pendengaran, persepsi visual, dan bahasa ucapan), meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa secara lisan satau tulisan, kemampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, pengucapan kata, atau perhitungan yang berkaitan dengan matematika. Secara umum mereka mempunyai kondisi tertentu berkaitan dengan kelainan persepsi, luka di otak, *minimal brain dysfunction*, disleksia, dan afasia.³¹

7. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus

³¹Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Sleman: KTSP, 2009), hlm. 2-3.

(pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.³²

Selanjutnya secara teknis operasional pendidikan khusus diatur dengan Permendiknas No. 01 tahun 2008 tentang Standar Operasional Pendidikan Khusus.³³ Secara sederhana dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Pengelompokan siswa adalah bagian A untuk siswa Tunanetra, bagian B untuk siswa Tunarungu, bagian C untuk siswa Tunagrahita ringan, bagian C1 untuk Tunagrahita sedang, bagian D untuk siswa Tunadaksa, bagian D1 untuk siswa Tunadaksa sedang, dan bagian E untuk siswa Tunalaras.
- b. Pengelolaan kelas diatur untuk jenjang TKLB, SDLB maksimum 5 anak perkelas, dan untuk SMPLB dan SMALB 8 anak perkelas.
- c. Kurikulum yang diterapkan adalah KTSP dalam bentuk kurikulum jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB masing-masing untuk bagian A, B, C, C1, D,D1, dan E.
- d. Pembelajaran bersifat individual.
- e. Pembagian tugas untuk jejang TKLB dan SDLB adalah guru kelas, sedangkan untuk SMPLB dan SMALB adalah guru mata pelajaran.
- f. Persyaratan untuk menjadi guru SMPLB dan SMALB dapat S1 PK/ PLB atau S1 mata pelajaran yang diajarkan di SMPLB dan SMALB.

³²Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.1

³³Permendiknas No. 01 tahun 2008 *tentang Standar Operasional Pendidikan Khusus*.

B. Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat

1. Pengertian Guru

Kosa kata “guru” berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. Dalam bahasa Arab, kosa kata guru dikenal dengan *al-mu’alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, sama dengan pengertian guru dalam agama Hindu, *al-mu’alim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritual manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik spiritual (*bodily kinesthetic*) seperti guru tari, guru olahraga, guru senam, dan guru musik.

Guru merupakan sosok manusia yang menjadi panutan bagi anak-anak didiknya mulai dari sikap kepribadian, tutur kata, hingga ilmu yang dimilikinya. Selain sebagai alat untuk mentrasfer ilmu pengetahuan guru juga sebagai pembimbing anak-anak didiknya untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dari setiap anak didik. Guru juga dapat diartikan sebagai pengganti orang tua selama di sekolah sehingga guru memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak didiknya baik dari segi akademik maupun non akademik. Secara etimologi guru merupakan gabungan dari dua kata dalam bahasa Jawa yaitu ‘*digugu*’ dan ‘*ditiru*’. *Digugu* berarti dipercaya dan *ditiru* berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan yang mulia untuk diikuti. Seorang tenaga pengajar atau guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Nabi Muhammad Saw bersabda :

إِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَمَلَأَ بُكْتُهُ وَأَهْلًا سَمَا وَآبَهُ وَأَرْضِهِ حَقَّ النَّمْلَةَ فِي خُحْرِهَا وَحَتَّ الْحُوتَ فِي الْبَحْرِ لِيَصْلُونَ عَلَى مُعَلِّمِي

النَّاسِ الْحَيِّ (راه الترمذى عن ابن ماجه)

“sesungguhnya Allah yang Maha Suci dan para Malaikat-Nya serta semua penghuni langit dan bumi-Nya, sampai semut dalam lubang dan ikan di dasar laut sekalipun, niscaya akan memintakan rahmat bagi orang-orang yang mengajar manusia kepada kebaikan”. (HR. At-Turmudzi dari Ibnu Majah).³⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Secara istilah menurut banyak pakar pendidikan yang membuat definisi mengenai pengertian guru, misalnya seperti yang diungkapkan Ahmad Tafsir mengatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun psikomotoriknya. Imam Barnadib mengartikan guru sebagai setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Senada dengan Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.³⁵

Sementara itu dalam konteks pendidikan Islam guru berkedudukan sebagai pengganti para Nabi yang mentransformasikan ajaran Islam kepada umat manusia agar mereka menjadi umat yang bertaqwa. Hal itu dijelaskan dalam firman Allah SWT berikut ini :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً. فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At- Taubah : 122).

³⁴ Jasa Ungguh Mulyawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2015), hlm. 173-174.

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta : 2015, Gava Media), hlm. 27-28.

Begitu mulianya kedudukan guru dalam agama Islam, bahkan ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa tinta seorang guru lebih berharga dibandingkan darah para syuhada. Ia merupakan bapak atau ibu ruhani bukan hanya untuk peserta didiknya, tetapi juga bagi bangsanya. Dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, guru memberikan sajian ruhani serta melakukan pembinaan akhlak mulia.³⁶

Para ulama klasik seperti al-Ghazali, al-Zarnuji dan al-Mawardi, memposisikan guru begitu terhormat sebagai orang yang *'alim, wara', shalih*, dan sebagai *uswah*. Dengan demikian guru dituntut tidak hanya sebagai orang yang *'alim* akan tetapi juga beralam shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru ia juga dianggap bertanggung jawab kepada muridnya, tidak saja ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung akan tetapi ketika proses belajar itu berakhir bahkan sampai diakhirat.³⁷

Secara umum baik sebagai pekerjaan atau sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba memberikan batasan atau definisi untuk merumuskan pengertian tentang guru. Definisi ini dirumuskan dari pengertian etimologis atau menurut pandangan umum yang telah dijelaskan di depan. Menurut Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidikan dan pelatih. Sedangkan Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Guru*,..... hlm. 33.

³⁷ Sya'roni, *Model Relasi Guru dan Murid*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm. 5.

anaknya, sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.³⁸

2. Syarat- syarat Guru

Guru membantu siswa untuk mencapai kedewasaan yang sempurna sesuai pola dan kodrat yang dimilikinya. Guru memperhatikan aspek-aspek pribadi seorang siswa antara lain aspek kematangan, bakat minat, kebutuhan, kemampuan, sikap dan sebagainya agar mereka dapat bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang sempurna, sebagai petugas guru harus membantu siswa dalam memecahkan kesulitannya karena gurulah yang paling sering berhubung dengan siswa, terutama dalam kegiatan – kegiatan proses belajar mengajar. Allah SWT. berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ. فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ. وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

“Kami tidak mengutus seorang Rosul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberikan penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang ia kehendaki. Dan Dialah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Ibrahim Ayat 4)

Ayat diatas bermaksud bahwa guru mempunyai spesifikasi tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi ang harus dimiliki setiap guru. Kriteria kompetensi yang dimaksud ialah kompetensi kegiatan-kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

- a. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

³⁸ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2006), hlm. 9-11.

dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a) Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman psikologi pendidikan, terutama terhadap perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

- b. Kompetensi Personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*, (di depan guru memberi teladan/contoh, di tengah memberi karsa, dan dibelakang memberi dorongan/motivasi).
- c. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas erkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.
- d. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan,

orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan kemampuan komunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya, maupun dengan teman sesama guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas maka guru telah memiliki hak profesional karena ia jelas telah memenuhi syarat berikut:

- a. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengambilan pendidikan setempat.
- c. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- d. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- e. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

Berkenan dengan uraian di atas, maka ditarik benang merahnya bahwa di atas pundak gurulah terdapat beban yang berat dan semakin menantang, karena memang tugas guru adalah sedemikian kompleks dan akan semakin kompleks dengan majunya masyarakat serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas utama guru adalah mendidik. Mendidiki sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian lain dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, menanamkan nilai-nilai akhlak, dan lain-lain. Selain itu guru memiliki banyak tugas baik yang

³⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 22-24.

terkait dengan dinas atau diluar dinas, dalam bentuk pengabdian (tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan).⁴⁰

Mengingat demikian strategisnya tugas guru, maka guru harus memiliki kompetensi profesional yang memadai. Tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

Pertama, tugas profesi. Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadikan pedoman dari nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral atau akhlak yang baik.

Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat yang tidak pernah berhenti harus menjadi perhatian guru.

Tugas guru adalah sebagai orang yang dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik. Untuk dapat melatih peserta didik sudah barang tentu guru sendiri harus memiliki berbagai ketrampilan dan mampu menerapkannya. Konsep pelatihan ini adalah merupakan perwujudan dari upaya guru memberikan ketrampilan pada peserta didik.

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus tetap menunjukkan wibawa, tapi tidak membuat siswa menjadi takut karena wibawa yang diterapkan.

Ketiga, tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik (*to be good*

⁴⁰ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 100.

citizenship) turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1975 dan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Ketiga tugas guru itu harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan tindakan yang harmonis dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, tetapi harus mampu menjadi inisiator, motivator, dan dinamisator pembangunan dimana ia bertepat tinggal.⁴¹

Sedangkan tanggung jawab utama guru adalah memikul kepercayaan orang tua peserta didik untuk mndidiknya. Guru memiku tanggung jawab untuk melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik dan melatih, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa kita agar mampu hidup didunia yang sedang menunggu mereka.⁴²

4. Peran Guru

Peran guru dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁴³

Dari sisi lain guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Facilitator*). EMASLIMDEF lebih merupakan peran kepala sekolah, tetapi dalam skala mikro dikelas, peran itu juga harus dimiliki para guru.

Sebagai *educator* merupakan peran yang pertama dan utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*,

⁴¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 73-75.

⁴² Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 56-57.

⁴³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 58.

memberikan contoh dalam sikap dan perilaku, membentuk kepribadian peserta didik.

Sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, dan administrasi penilaian. Bahkan, secara administratif para guru seyogianya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

Sedangkan peran sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai *manager*, karena *manager* bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada.

Dalam melaksanakan peran sebagai *inovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Adapun peran sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari

dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang utamanya berasal dari gurunya.⁴⁴

C. Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat siswa

1) Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah di sebabkan telah tamat atau lulus.⁴⁵

Mulyono, dalam Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.⁴⁶

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁴⁷

Dari beberapa pengertian diatas manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan hingga tamat dari sekolah.

2) Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat

Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan atau Madrasah, ruang lingkup aktifitas manajemen pembinaan bakat minat juga mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum. Banyak teori yang berbicara mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yang paling sederhana adalah fungsi-fungsi manajemen

⁴⁴ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2006), hlm. 34-35.

⁴⁵ Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), hlm. 76

⁴⁶ Mulyono, *Manajemen administrasi dan organisaasi pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2008), hlm. 178.

⁴⁷ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 9.

menurut Engkoswara (1987), yaitu meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.⁴⁸

a. Perencanaan

Langkah awal dalam sebuah proses manajemen adalah melakukan proses perencanaan. Nanang Fattah (2001) mengartikan perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, Nanang Fatah (2001) juga menyebutkan bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antar yang satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁴⁹

b. Pelaksanaan

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja maka, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Sebagai sebuah sistem, implementasi pembinaan bakat minat siswa diawali dengan masukan (*input*). Masukan dasar dalam pembinaan bakat minat adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa

⁴⁸ Engkoswara, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1987), hlm. 26.

⁴⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 49.

maka dilakukan penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahap transformasi atau prosesi. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kesiswaan yang telah disiapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan proses evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (*outcome*).

Secara *empiris* kita dapat melihat beberapa bentuk kegiatan pembinaan bakat minat siswa yang digolongkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Apapun bentuk implementasi kegiatan pembinaan bakat minat siswa, yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana mengelolanya. Oleh karena itu kembali peranan manajemen akan sangat menentukan keberhasilan sebuah program.⁵⁰

c. Pengawasan

Langkah selanjutnya dalam manajemen bakat minat adalah melakukan pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.⁵¹

Menurut Handoko (2012) bahwa tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain yaitu: penetapan standar pelaksanaan (perencanaan), penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata,

⁵⁰ Hidayat A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 27.

⁵¹ Hidayat A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 27.

pembandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2) tepat waktu, 3) dengan biaya yang efektif, 4) tepat akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.

Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawas langsung terjun kelapangan untuk mengawasi perilaku atau kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi perilaku atau kegiatan, namun hanya mengawasi melalui laporan-laporan. Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah hasil dari pengawasan ini harus ditindaklanjuti, sebab bila tidak tentu hasil dari pengawasan ini tidak ada nilainya. Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat menyusun kembali perencanaan pengembangan bakat dan minat siswa pada periode mendatang.⁵²

⁵² Handoko, T. Hani., *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 363.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian yang lain.

Secara terminologi penelitian kualitatif ingin memberikan gambaran suatu strategi inkuiri secara akurat yang memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik, sebaliknya penelitian kualitatif sebagian besar menggunakan data nonnumerik terutama data yang lebih rinci dan mendalam.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah luar biasa swasta di Purwokerto yaitu SLB C dan C1 Yakut Purwokerto yang terletak di Jl. Pahlawan Gg. VIII, Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini diperuntukkan untuk anak tunagrahita baik ringan (C) maupun sedang (C1). Anak tunagrahita yang disekolahkan disini, dimulai dari tingkat SD, SMP dan SMA.

C. Subjek Penelitian

1. Kepala Sekolah SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang secara umum mempunyai tugas untuk memimpin dan mengelola secara keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Melalui kepala sekolah, peneliti akan mengetahui bagaimana model pengembangan bakat dan minat siswa

⁵³ Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hlm. 34

berkebutuhan khusus di sekolahnya. Adapun nama kepala sekolah di SLB C dan C1 Purwokerto adalah Bapak Drs. Rubimanto, M. Pd.

2. Guru Bakat dan Minat di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Guru bakat dan minat secara umum mempunyai tugas mendidik dalam mengajarkan dan mencari tau bakat dan minat siswa. Melalui guru, peneliti dapat mengetahui seperti apa peran guru di SLB C dan C1 Purwokerto dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah.

3. Siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Siswa adalah peserta didik yang dididik dalam sebuah lembaga formal dan wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir jam pelajaran. Peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa menjalani program pengembangan bakat dan minat di sekolah.

D. Objek Penelitian

Model pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus dan peran guru dalam pelaksanaannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah peristiwa-peristiwa atau hal-hal ataupun keterangan dari sebagian atau seluruh materi yang akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data dengan berbagai setting, sumber, maupun berbagai cara. Dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.⁵⁴

1. Observasi.

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya terhadap kegiatan yang

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 193-194

sedang berlangsung. Hal-hal yang diamati tersebut dapat dalam bentuk suatu gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.

Pada dasarnya tidak seluruh masalah cocok dengan menggunakan observasi, karena observasi hanya cocok untuk mengumpulkan masalah yang memiliki karakteristik tertentu. Dengan mengumpulkan data dengan cara observasi maka peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak di teliti,tanpa ada perantara yang dapat dilebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.

Peneliti akan melakukan metode observasi untuk mengamati secara langsung dan riil kondisi kegiatan pengembangan bakat dan minat di SLB C dan C1 Purwokerto, serta untuk mengetahui gambaran umum tentang keberadaan, situasi, dan kondisi sekolah ini.

Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi partisipatif, yang mana peneliti nantinya akan turut ambil bagian dalam aktifitas orang-orang yang di observasi, dalam pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat siswa.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu perwawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁵⁵

Dalam teknik wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa macam, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data,apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang infromasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 186.

instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternative pertanyaannya pun telah dipersiapkan.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program pengembangan bakat dan minat siswa meliputi, model, bentuk dan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, tujuan dan manfaat serta hasil berupa prestasi dari adanya program pengembangan bakat dan minat dan juga tentang beberapa data untuk menyempurnakan gambaran umum SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

Selain itu juga untuk memperoleh data terkait peran guru dalam pengembangan bakat dan minat siswa meliputi metode dan strategi, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Peneliti akan memperoleh data-data tersebut dari beberapa informan seperti kepala sekolah dan guru pengembangan bakat dan minat.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁶

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk memenuhi data yang kiranya belum sempat ditanyakan pada saat wawancara terstruktur atau pertanyaan yang muncul ketika peneliti melakukan riset langsung atau observasi partisipatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang sudah berlaku, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dar seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya catatan harian, transkrip, buku, biografi, peraturan, kebijakan dan

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 319-320.

sebagainya. Dokumen berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa catatan adalah gambaran umum, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru serta lain- lain yang berhubungan dengan pengembangan bakat dan minat siswa. Lalu dokumentasi berupa dalam bentuk gambar, yaitu sedang berlangsungnya program pengembangan bakat dan minat di sekolah. Secara rinciannya metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya dan letak geografis SLB C dan C1 Ykut Purwokerto.
- b. Visi, Misi SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.
- c. Struktur organisasi SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.
- d. Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.
- e. Keadaan guru dan siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.
- f. Keadaan sarana dan prasarana di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁵⁸

Peneliti telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan. Peneliti melakukan analisis data dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru program bakat dan minat siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

2. Analisis Selama di Lapangan

Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan atasetelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pada pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selanjutnya data juga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 336.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁶⁰

c. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

3. Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337-338.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 341.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 345.

keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di peroleh data tentang Model Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Jl. Pahlawan Gg. VIII, Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Data ini merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

4. Deskripsi Gambaran Umum SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

a. Identitas Sekolah⁶²

Nama Sekolah : SLB C dan C1 Yakut Purwokerto
Alamat Sekolah : Jl. Pahlawan Gang VIII Tanjung
Kecamatan : Purwokerto Selatan
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
Nama Penyelenggara : Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama
(YAKUT)
Alamat : Jalan Kolonel Sugiri No. 10 Telp. (0281)
635972
Kepala Sekolah
Nama : Drs. Rubimanto,M..Pd
Pendidikan : S2
Jurusan : PLB
NSS/NPSN : 282030226002/20302163
Nomor Ijin Operasional: 425.1/00041.30 (C) 425.1/0004109 (C1)
Jenjang Akreditasi : C
Tahun Pendirian : 1967 diperbaharui tahun 1987

⁶² Dokumen SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, dikutip 24 September 2019

Tahun Operasional	: 17 Juni 1967
Status Tanah	: Milik Dra. Estiningrum
Surat kepemilikan	: Sertifikat No. 758
Luas Tanah	: 2.192 m ²
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Luas Bangunan	: 746 m ²

b. Sejarah Berdirinya SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Pada kurun waktu 60-an, tepatnya tanggal 02 juni 1961 Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama atau disingkat YAKUT mendirikan Sekolah Luar Biasa dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dilaksanakan dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 10 Agustus oleh Notaris Raden Mas Wiranto di Yogyakarta. Pada tahun 1961sampai dengan tahun 1963 Yayasan Kesejahteraan Usaha Tam (YAKUT) menyelenggarakan Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian A untuk anak Tunanetra. Tetapi karena ada kesulitan dalam penyelenggaraan asrama, maka dengan sangat terpaksa SLB bagian A diberhentikan.

Pada bulan Agustus 1965 dimulai perintisan SLB bagian B untuk anak Tunarungu, dan SLB C untuk anak Terbelakang Mental atau Tunagrahita yang sekarang telah diubah namanya menjadi Anak Berkebutuhan Khusus.

Pada bulan Februari 1966 sekolah mulai berjalan dengan keadaan sebagai berikut:

- 1) SLB bagian B dengan 7 orang siswa dan 2 orang guru.
- 2) SLB bagian C dengan 14 orang siswa dan 7 orang guru.

14 murid di SLB C Yakut Purwokerto ini 9 diantaranya didapatkan dari seseorang sosiowarker yang telah menampung anak-anak yang kurang mental.

Pada tahun 1967 SLB C dan C1 Yakut Purwokerto berdiri, dan pada tanggal 7 Juni 1987 telah diresmikan dengan mendapatkan sertifikat NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dengan No.

20330440 dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan No. SK Pendirian 425.1/0004.30 dan sudah terakreditasi B.

SLB C dan C1 Yakut Purwokerto tersebut merupakan satu-satunya Sekolah luar biasa yang ada di Karesidenan Banyumas. SLB C dan C1 Yakut Purwokerto dapat berjalan dengan baik dengan mendapatkan pinjaman tanah dari Dra. Estiningrum, dengan luas tanah 2.192 m² dan status bangunan milik Yayasan. Tanah dan bangunan tersebut boleh digunakan selama SLB C dan C1 Yakut Purwokerto ada.

Yayasan Yakut mempunyai azas dan tujuan sebagai berikut:

Azas : Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia.

Tugas : Untuk meningkatkan derajat hidup para penderita cacat dan mengusahakan kesejahteraan hidup yang layak.

Untuk menyelenggarakan tujuan tersebut, maka Yayasan:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi penderita cacat.
- 2) Menyelenggarakan panti asuhan bagi penderita cacat.
- 3) Bekerja sama dengan badan-badan pemerintah, badan-badan yang swasta, lembaga-lembaga sosial, badan-badan lain yang bergerak di lapangan sosial dan pendidikan.
- 4) Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan Azas, tujuan, tata tertib, dan kesulitan.

Pada perjalanan perkembangan SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, tentunya terdapat kendala dan tidak selancar yang diharapkan. Hal ini terlihat pada kurun waktu 1967-an. Dimana SLB B dan C berada ditempat yang sama yaitu di Jalan Kolonel Sugiri No. 10. Jumlah siswa masih sangat sedikit, keadaan guru pun kurang, dan sarana prasarana juga kurang memadai. Bahkan kondisi bangunan yang memprihatinkan.

Pada perkembangannya, SLB C dan C1 Yakut Purwokerto mengalami masa kemajuan mulai tahun 1999 sampai dengan sekarang,

dimana sekolah telah berpindah atau memisah dengan SLB B ke Jalan Pahlawan Gang VIII. Ini terlihat dari semakin bertambahnya jumlah siswa, serta banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa dan sekolah, yang terdapat dibuktikan dengan banyaknya piala yang terdapat di kantor sekolah. Keberhasilan dan kemajuan ini tentunya karena didukung oleh semakin lengkapnya sarana dan prasarana, gedung sekolah yang lebih baik, serta tenaga pendidik yang rata-rata berpendidikan S1 bahkan ada yang S2.

c. Letak Geografis SLB C dan C1 Purwokerto

Sekolah Luar Biasa C dan C1 Yakut Purwokerto terletak di wilayah kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, tepatnya di Jalan Pahlawan, Gang VIII Tanjung, Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah. Lokasinya sangat mudah dijangkau oleh kendaraan karena terletak di dalam kota, apalagi sudah banyak angkutan umum yang tersebar di berbagai jurusan, termasuk jurusan yang menuju ke SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Sekolahnya masuk kedalam Gang dari jalan raya kurang lebih 250 meter.

Adapun secara geografis, SLB C dan C1 Yakut Purwokerto terletak di:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk / SMK Bina Teknologi Purwokerto.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan pekarangan penduduk.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Secara Global SLB C dan C1 Yakut Purwokerto terletak pada:

- 1) Jalan Pahlawan Gang VIII.
- 2) Kelurahan Tanjung.
- 3) Kecamatan Purwokerto Selatan.
- 4) Kabupaten Banyumas
- 5) Provinsi Jawa Tengah.

d. Visi dan Misi SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Visi:

Berkembang Optimal, Berakhlak Mulia, Trampil, Mandiri dan Beriman

Misi:

- 1) Memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan potensi siswa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada kemandirian siswa.
- 3) Meningkatkan buday beribadah sebagai upaya mewujudkan keimanan siswa.
- 4) Meningkatkan profesional sumber daya manusia agar komitmen terhadap tugasnya.

e. Struktur Organisasi SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Adapun struktur organisasi Yayasan dan struktur organisasi SLB C dan C1 Yakut Purwokerto⁶³ adalah sebagai berikut:

Struktur Kepengurusan Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (Yakut).

Pelindung : 1.Pembantu Gubernur Tingkat I Jawa Tengah

2.Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banyumas.

Penasihat : 1.Kepala Dinas Sosial Kabupaten Banyumas.

2.Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

3.Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

Ketua : Dra. Estiningrum

Agung Praptapa, SE, MBA, AK

Sekretaris : Drs. Aryanto

Roch Sukaryati

Bendahara : Istiningsih

Muridayiningsih, S. Pd.

Anggota : 1) Ny. Sophia Surya.

2) Agus Tristiyadi

3) Arya Nurdika, S. H

⁶³ Dokumen SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, dikutip 24 September 2019

Struktur SLB

<u>Kepala Sekolah</u> Drs. Rubimanto, M. Pd. NIP. 196408181984032002
--

Staf Pengajar	Staf Pengajar	Staf Pengajar
Siti Djuwairiyah RA, S. Pd. NIP. 195812101982032004	Sri Indarti, S. Pd. NIP. 196004151986032010	Maryanto NIP.195807281983031007

Staf Pengajar	Staf Pengajar	Staf Pengajar
Marwanto, S. Pd. NIP. 196911081995011001	Tuti Susienti, S. Pd. NIP. 196608042007012010	Humam NIP.197204142008011008

Staf Pengajar	Staf Pengajar	Staf Pengajar
Suryani, S. Pd.	Siti Marchamah, S. Pd.	Ismi Soimah, S. Pd. I

Staf Pengajar	Staf Pengajar	Staf Pengajar
Karina Purbaningtyas, S. Pd.	Toni Bambang Subekti, S. Psi	Muhammad Saidi, S. Pd. SD

Staf Pengajar	Staf Pengajar	Staf Pengajar
Sulfa Kartika Purbaningtyas, S. Pd.	Okta Defi Parmawati, S. Pd.	Arif Kuat Sabarudin, S. Pd. I

Staf Pengajar	Staf Pengajar	Staf Pengajar
Eka Mulyati	Maisayu Dwitami, S. Pd.	Tanto Riyo Femadi, S. Pd.

Staf Pengajar	Staf Pengajar
Dyah Ayu Sawitri, S. Pd.	Suci Wahyu Andini

Tata Usaha
Kusnanto

Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
Sudir	Galih Setyo P	Loren Agung W

f. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

1) Data Guru dan Karyawan

Adapun data guru dan karyawan di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto selengkapnya dapat di lihat di tabel berikut⁶⁴:

No.	Nama	Pendi dikan	Jabatan
1.	Drs. Rubimanto, M. Pd.	S2	Kepala Sekolah
2.	Siti Djuwairiyah RA, S. Pd.	S1	Guru
3.	Sri Indarti, S. Pd.	S1	Guru
4.	Maryanto	S1	Guru
5.	Marwanto, S. Pd.	S1	Guru
6.	Tuti Susienti, S. Pd.	S1	Guru
7.	Humam	S1	Guru
8.	Suryani, S. Pd.	S1	Guru
9.	Siti Marchamah, S. Pd.	S1	Guru
10.	Ismi Soimah, S. Pd. I	S1	Guru
11.	Karina Purbaningtyas, S. Pd	S1	Guru
12.	Toni Bambang Subekti, S. Psi	S1	Guru
13.	Muhammad Saidi, S. Pd. SD	S1	Guru
14.	Sulfa Kartika Purbaningtyas, S. Pd	S1	Guru

⁶⁴ Dokumen SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, dikutip 24 September 2019

No.	Nama	Pendi dikan	Jabatan
15.	Okta Defi Parmawati, S. Pd.	S1	Guru
16.	Arif Kuat Sabarudin, S. Pd. I	S1	Guru
17.	Eka Mulyati	S1	Guru
18.	Maisayu Dwitami, S. Pd.	S1	Guru
19.	Tanto Riyo Femadi, S. Pd.	S1	Guru
20.	Dyah Ayu Sawitri, S. Pd.	S1	Guru
21.	Suci Wahyu Andini		Guru
22.	Kusnanto		Tata Usaha
23.	Sudir		Kebersihan
24.	Galih Setyo P		Kebersihan
25.	Loren Agung W		Kebersihan

2) Data Siswa SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Adapun data Siswa SLB C dan C1 Yakut Purwokerto tahun Pelajaran 2018-2019 yaitu:

No.	Jenjang	Jumlah Siswa
1.	SDLB	124
2.	SMPLB	55
3.	SMALB	34
	Jumlah	213

g. Sarana dan Prasarana SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Keadaan Sarana sudah cukup memadai, bahkan saat ini sedang dalam proses pembangunan gedung aula. Berikut ini data sarana dan prasarana yang ada di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto⁶⁵.

⁶⁵ Dokumen SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, dikutip 24 September 2019

No.	Jenis Ruangan	Ruangan Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	16		16
2.	Ruang Perpustakaan	2		2
3.	Ruang Tamu	1		1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1		1
5.	Ruang Tata Usaha	1		1
6.	Ruang Boga	1		1
7.	Ruag Ketrampilan	1		1
8.	Ruang Terapi	1		1
9.	Kantin	1		1
10.	Mushola	1		1
11.	Parkiran	2		2
12.	Dapur	2		2
13.	Gudang	1		1
14.	Toilet	1		1

B. Deskripsi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif yang menggambarkan tentang pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh dilapangan mengenai pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto sebagai berikut:

1. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

SLB C dan C1 Yakut Purwokerto merupakan Sekolah luar biasa yang sangat memperhatikan hal pengembangan bakat dan minat siswanya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya semata memberikan bekal ilmu pengetahuan saja melainkan juga memberikan ketrampilan kepada siswa-siswanya, mengingat bahwa siswa di SLB ini adalah siswa Tunagrahita yang memiliki keterbatasan mental dan daya pikir. Oleh sebab itu dengan diberikannya pengembangan bakat dan minat diharapkan siswa nantinya ketika lulus dari sekolah dapat diterima di masyarakat dengan bekal ketrampilan yang ia miliki. Dalam hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cara mengenali bakat dan minat siswa.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Tanto Riyo Femadi, S. Pd.⁶⁶ selaku guru Kelas 6, bahwa langkah awal dalam hal penelusuran bakat dan minat yang dilakukan dengan cara distimulus dalam kegiatan pembelajaran yaitu beliau dalam memberikan pembelajaran lebih sering menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen karena dalam pelaksanaannya siswa dapat praktek langsung sehingga dapat dengan mudah mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa-siswanya.

Sedangkan cara mengidentifikasi siswa yang berbakat di dalam kelas yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Saidi, S. Pd. SD.⁶⁷ Selaku guru kelas 9 dan guru pengembangan bakat, yaitu dengan cara:

a. Melihat data Asesmen dan daftar nilai mata pelajaran tertentu.

Guru mengenali bakat dan minat siswa melalui data asesmen dari masing- masing siswa, hal apa saja yang telah dapat dicapai oleh

⁶⁶ hasil wawancara dengan Bapak Tanto Riyo Femadi, S. Pd. Selaku guru kelas 6 pada tanggal 13 September 2019 pada pukul 10.00 WIB di objek wisata kolam renang Langen Tirto.

⁶⁷ hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saidi, S. Pd. SD Selaku guru kelas 9 dan guru pengembangan bakat dan minat pada tanggal 13 September 2019 pada pukul 10.00 WIB di objek wisata kolam renang Langen Tirto.

siswa, asesmen tersebut dapat dijadikan salah satu tolak ukur oleh guru dalam melihat bakat dan minat apa yang dimiliki oleh siswa.

Selain itu juga dengan melihat daftar nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Contohnya siswa yang mempunyai nilai seni gambar tinggi dapat dipastikan siswa tersebut berbakat menggambar, begitu juga dengan nilai akademik maupun non akademik lainnya.

b. Menyeleksi siswa.

Selain melihat daftar nilai, guru juga menyeleksi siswa secara langsung dalam kegiatan praktek pembelajaran yang berkaitan dengan bakat dan minat, yaitu dengan melihat bagaimana kemampuan siswa dalam kegiatan tersebut, apakah mampu dan berminat atau tidak. Selanjutnya yang dilihat mempunyai bakat nantinya diberikan tindak lanjut dalam pengembangannya.

c. Melakukan konsultasi dengan orang tua siswa terkait.

Melakukan konsultasi dengan orang tua siswa terkait juga digunakan untuk mengenali bakat dan minat yang dimiliki siswa, yaitu dengan cara mencari tau keseharian siswa dirumah, lingkungannya, kebiasaan siswa khususnya yang berkaitan dengan bakat dan minat. Selain untuk mengetahui bakat dan minatnya, hal ini juga untuk memudahkan guru mengenali siswa untuk tindakan pengajarannya di kelas.

2. Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat siswa

Berkenaan dengan pengembangan bakat dan minat siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi yang dimilikinya. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Tanto Riyo Femadi, S. Pd.⁶⁸ bahwa beliau selalu memotivasi siswanya dengan cara mengingatkan untuk selalu berlatih dan tekun belajar agar tidak kalah dengan yang lain serta

⁶⁸ hasil wawancara dengan Bapak Tanto Riyo Femadi, S. Pd. Selaku guru kelas 6 pada tanggal 13 September 2019 pada pukul 10.00 WIB di objek wisata kolam renang Langen Tirto.

mengingatkan bahwa bakat yang dimiliki nantinya akan bermanfaat di masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar siswa merasa tergugah dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang bakat dan minatnya.

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Saidi, S. Pd. SD⁶⁹, cara beliau memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat minatnya yaitu dengan melakukan pendekatan persuasif dan dengan melakukan latihan serta pembinaan yang terus-menerus karena dengan cara ini bakat yang dimiliki siswa akan berkembang dengan maksimal, mengingat keterbatasan yang dimiliki siswa membuat guru benar-benar sangat ekstra dan serius dalam menyiapkan pengembangan bakat dan minat siswa-siswanya. Ketika di dalam kelas pun beliau juga memperlakukan siswa yang berbakat tersebut secara khusus pada mata pelajaran tertentu.

Bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto tentunya tidak semua sama. Oleh karena itu ada beberapa jenis penyaluran bakat dan minat yang ada di SLB C dan C1 Purwokerto yang telah disesuaikan dengan bakat yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa. Pengembangan bakat dan minat siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto dilakukan melalui beberapa kegiatan⁷⁰, yaitu :

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mata pelajaran sekolah yang nantinya dapat mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah. Dalam kegiatan intrakurikuler, di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto terdapat beberapa kegiatan yang sekarang masih berjalan antara lain:

1) Praktek Memasak

⁶⁹ hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saidi, S. Pd. SD Selaku guru kelas 9 dan guru pengembangan bakat dan minat pada tanggal 13 September 2019 pada pukul 10.00 WIB di objek wisata kolam renang Langen Tirto.

⁷⁰ hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto, M. Pd. Selaku Kepala sekolah SLB C dan C1 Yakut Purwokerto pada tanggal 16 September 2019 pada pukul 09.00 WIB di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

Kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas dengan alat yang sederhana, biasanya masakan yang dibuat pun masakan yang sederhana dan mudah dibuat seperti jus, agar-agar dan puding. Siswa diberi arahan oleh guru dalam kegiatan ini dan bersama-sama mempraktekannya. Kemudian setelah makanan atau minuman yang dibuat telah jadi nantiya dinikmati bersama atau di jual bersama. Hal ini bertujuan bahwa selain melatih siswa agar bisa memasak akan tetapi juga bisa menghasilkan materi dengan hal yang telah di buatnya, untuk bekalnya nanti setelah lulus dari sekolah.

2) Praktek Seni Tari

Kegiatan ini dilaksanakan gabungan beberapa kelas dikumpulkan menjadi satu di aula sekolah, tujuan dari kegiata ini tentunya untuk mengatahuai siswa yang berbakat dalam bidang seni tari yang nantinya disiapkan untuk dipentaskan pada kegiatan sekolah ataupun kegiatan perlombaan antar SLB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci Wahyu Andini⁷¹ selaku guru seni tari, beliau dalam mengajarkan kepada siswa dengan memberi arahan contoh gerakan tari, kemudian diikuti oleh semua siswa dan diulang-ulang berkali-kali sampai siswa hafal, bahkan bisa berminggu-minggu dengan gerakan yang sama, mengingat keterbatasan yang dimiliki siswa. Setelah itu nantinya siswa yang telah terlihat bakatnya dalam bidang seni tari akan diberikan pelatihan khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3) Praktek Menggambar dan Melukis

Kegiatan ini dilaksanakan dengan arahan oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa, dilaksanakan didalam kelas juga diluar kelas ketika kegiatan outing class. Sama halnya dengan seni tari, tujuan dari kegiata ini pun tentunya untuk mengatahuai siswa yang

⁷¹ hasil wawancara dengan Ibu Suci Wahyu Andini. Selaku guru seni tari pada tanggal 23 September 2019 pada pukul 10.30 WIB di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

berbakat dalam bidang seni gambar dan lukis yang nantinya disiapkan untuk kegiatan perlombaan diluar sekolah antar SLB.



4) Kegiatan bidang olah raga

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat mata pelajaran olah raga umumnya dilakukan di lingkungan sekolah akan tetapi ada juga kegiatan olahraga yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah seperti praktek berenang. Kegiatan ini selain mempersiapkan siswa yang berbakat dalam bidang olah raga untuk mengikuti kejuaraan, akan tetapi juga dengan harapan agar siswa nantinya tidak hanya mengetahui pengetahuan akademik tetapi juga mahir beberapa bidang olah raga.

5) Kegiatan Pramuka.

Kegiatan pramuka dilaksanakan satu minggu sekali di hari Kamis setelah waktu duhur dan diikuti oleh kelas besar dari kelas 5 sampai dengan SMA. Materi yang diajarkan terkait kepramukaan yang dapat diterima dan diikuti oleh siswa dengan mudah seperti P3, PBB, Pelatihan petugas upacara, dan halang rintang.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Dalam kegiatan Ektrakurikuler, di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto terdapat dua kegiatan yang sekarang masih berjalan yaitu:

1) Taekwondo

Berdasarkan wawancara dengan Mas Nur Catur Sakti Pamungkas⁷² selaku pelatih taekwondo di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, bahwa ekstrakurikuler taekwondo ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 dengan permintaan dari salah satu siswa yang sudah bergabung di Tim inti taekwondo di luar sekolah. Ekstrakurikuler taekwondo ini juga diawali dengan mengikuti

⁷² hasil wawancara dengan Mas Nur Catur Sakti Pamungkas. Selaku Pelatih Taekwondo pada tanggal 24 September 2019 pada pukul 09.00 WIB di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

kegiatan intrakurikuler di bidang olah raga untuk mengetahui siswa mempunyai bakat bela diri atau taekwondo dan nantinya diberikan pelatihan lebih lanjut.

2) Seni tari

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan intrakurikuler praktek tari yang dilaksanakan satu minggu sekali dihari selasa, dan jika akan ada perlombaan atau pentas kegiatan ini dilaksanakan latihan hampir setiap hari sepulang sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan siswa yang telah di pilih oleh guru tari yang diketahui memiliki bakat dalam bidang seni tari untuk nantinya disiapkan untuk dapat mewakili sekolah dalam suatu perlombaan tari atau pentas seni di sekolah.

5. Peran Guru dalam Pengembangan Bakat Minat

Anak Tunagrahita adalah anak yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, ketika mereka belajar dan menuntut ilmu di sekolah juga berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Sekolah atau guru mempunyai cara- cara tersendiri dalam menyampaikan ilmu kepada anak, begitu pula di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto yang mempunyai tujuan yaitu ingin memandirikan anak.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, guru yang ada di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto adalah guru lulusan pendidikan kecuali guru pelatih bakat dan minat adalah guru yang berbakat pada bidang terkait⁷³. Selanjutnya secara sederhana dapat diuraikan dibawah ini mengenai peran serta guru dalam pengembangan bakat dan minat siswa, yaitu:

⁷³ hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto, M. Pd. Selaku Kepala sekolah SLB C dan C1 Yakut Purwokerto pada tanggal 16 September 2019 pada pukul 09.00 WIB di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

a. Guru Kelas.

Guru kelas adalah guru yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelas baik dalam hal memimpin kelas, mengelola kelas, dan mengatur kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pembelajaran. Berkenaan dengan pengembangan bakat dan minat, guru kelas merupakan salah satu tokoh utama dalam pengembangan bakat dan minat siswa yang ada di SLB C dan C1 Purwokerto. Guru kelas adalah guru yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa, yang mengajarkan pelajaran di kelas, khususnya yang ada kaitannya dengan bakat dan minat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Saidi, S. Pd. SD dan bapak Tanto Riyo Femadi, S. Pd.⁷⁴ yang merupakan guru kelas di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, bahwasanya SLB C dan C1 Yakut Purwokerto merupakan Sekolah luar biasa yang sangat memperhatikan hal pengembangan bakat dan minat siswanya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya semata memberikan bekal ilmu pengetahuan saja melainkan juga memberikan ketrampilan kepada siswa-siswanya, mengingat bahwa siswa di SLB ini adalah siswa Tunagrahita yang memiliki keterbatasan mental dan daya pikir yang kurang.

Dalam usahanya terkait pengembangan bakat dan minat guru kelas sangat dituntut untuk kreatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas hal ini bertujuan agar siswa merasa senang dalam kegiatan belajar, selain itu juga untuk mencari tau kegemaran, bakat maupun minat para siswa melalui kegiatan di kelas tersebut. Setelah diketahui bakat dan minat yang dimiliki siswa nantinya guru kelas juga melakukan tindak lanjut dalam pengembangannya, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun siswa digabungkan pula dalam kegiatan ekstrakurikuler.

⁷⁴ hasil wawancara dengan Bapak Tanto Riyo Femadi, S. Pd. dan Bapak Muhammad Saidi, S. Pd. SD selaku guru kelas pada tanggal 13 September 2019 pada pukul 10.00 WIB di objek wisata kolam renang Langen Tirto.

b. Guru Pelatih

Dalam menangani anak-anak berbakat di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto terdapat beberapa guru khusus untuk siswa-siswa berbakat, yakni guru yang diberi tugas khusus untuk melatih, mengembangkan dan memaksimalkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh sekolah. Terdapat karakteristik guru untuk siswa berbakat menurut bapak Drs. Rubimanto, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, yaitu⁷⁵ :

- a. Guru pelatih intrakurikuler dan ekstrakurikuler disesuaikan dengan basic bakat yang dimiliki gurunya, agar bakat siswa dapat berkembang secara maksimal.
- b. Kapasitas kemampuan guru yang menangani siswa berbakat lebih dari pada guru yang lain.

Akan tetapi tidak semua bidang bakat minat ditangani guru pelatih ada juga yang ditangani langsung oleh guru kelas yang memang dapat melatih siswa kelasnya pada bakat yang dimiliki siswanya.

C. Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto melalui tahapan manajemen yang antara lain yaitu⁷⁶:

1. Perencanaan

Perencanaan program-program kegiatan yang ada di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto ini pada dasarnya dilakukan dengan kebijakan dan

⁷⁵ hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto, M. Pd. selaku Kepala sekolah SLB C dan C1 Yakut Purwokerto pada tanggal 16 September 2019 pada pukul 09.00 WIB di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

⁷⁶ hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto, M. Pd. selaku Kepala sekolah SLB C dan C1 Yakut Purwokerto pada tanggal 28 Oktober 2019 pada pukul 09.00 WIB di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua, masyarakat, siswa dan kondisi lingkungan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya untuk mengembangkan bakat minat siswa agar siswa bisa menggunakan bakat minatnya di masa depan nanti.

Perencanaan program di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto dilakukan pada awal semester, dalam perencanaan program yang diadakan di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto disusun pada saat rapat kerja, yang diikuti oleh semua dewan guru SLB C dan C1 Yakut Purwokerto diawal tahun ajaran baru. Guru mengadakan rapat kerja untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan di tahun ajaran baru. Adapun program tersebut antara lain: penerimaan siswa baru, ujian masuk sekolah, pertemuan dengan orang tuasiswa, kalender akademik, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan- kediatan ekstrakurkuler dan sebagainya.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto sudah sesuai dengan perencanaan dan keahlian guru, tidak ada unsur paksaan dalam memberikan tugas, guru memilh sendiri.

Kegiatan- kegiatan yang diadakan oleh sekolah dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan. Kegiatan yang bersifat rutin, tanpa paksaan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru pelatih dan guru kelas di sekolah.

3. Pengawasan.

Pengawasan di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi atau selama kegiatan yang telah berlangsung. Selain itu, pengawasan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terjadi pada kegiatan, sehingga dapat melakukan yang terbaik atau evaluasi pada saat kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutya.

Pengawasan dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan-kegiatan bakat dan minat yang sedang berlangsung dan dengan melihat berbagai prestasi yang diraih yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Purwokerto.

Dalam melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat menurut dari beberapa sumber di sekolah⁷⁷, yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal:

- 1) Dari diri anak dilihat dari segi keturunan atau gen, sebagai contoh anak yang dari keturunannya orang tua yang pintar bernyanyi begitupun dengan anaknya juga pintar bernyanyi.
- 2) Kepribadian anak, sebagai contoh anak-anak yang mempunyai kepribadian semangat yang tinggi, gigih, punya determinasi, pantang menyerah dan mau mencoba hal yang baru, hal itu memudahkan untuk dikembangkan bakatnya.

b. Faktor Eksternal:

- 1) Lingkungan tempat tinggal yang mendukung dan menerima segala kegiatan anak khususnya yang berhubungan dengan bakat dan minat.
- 2) Pola asuh, dalam hal ini anak-anak yang tidak terlalu dimanja cenderung mudang diberi arahan.
- 3) Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan arahan pada anaknya

2. Faktor Penghambat

⁷⁷ hasil wawancara dengan Bapak Tanto Riyo Femadi, S. Pd. Selaku guru kelas pada tanggal 13 September 2019 pada pukul 10.00 WIB di objek wisata kolam renang Langen Tirto

a. Faktor Internal:

- 1) Dari gen dan kepribadian yang cenderung kurang suka pada kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bakat serta gampang menyerah dan tidak mau mencoba dan berusaha, hal itu cukup menyulitkan dalam pengarahannya.
- 2) Orang tua yang kurang mendukung kegiatan anak khususnya dalam hal pengembangan bakat dan minat, mereka cenderung hanya memikirkan hasil saja, akan tetapi tidak melihat proses bagaimana guru dapat meembangkan bakat dan minat yang dimiliki anaknya.
- 3) Sarana prasarana pendukung dalam pengembangan bakat minat yang kurang memadai cukup membuat hambatan tersendiri bagi guru dalam melakukan kegiatan pengembangan bakat dan minat. Bahkan tidak jarang guru mempersiapkan sendiri hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat.⁷⁸

E. Hasil usaha yang dilakukan guru dalam pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

Dari beberapa kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa yang dilaksanakan di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto dan dengan usaha yang dilakukan guru terkait, telah membuahkan hasil baik berupa prestasi akademik maupun non akademik untuk siswa-siswanya serta berguna dalam kehidupannya setelah lulus sekolah. salah satu contoh ada tiga siswa yang sekarang dipekerjakan di sekolah sebagai petugas pembantu, perawatan dan kebersihan sekolah.⁷⁹

Selain itu terdapat berbagai prestasi yang telah diraih oleh para siswa berbakat di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto,⁸⁰ yaitu:

⁷⁸ hasil wawancara dengan Bapak Tanto Riyo Femadi, S. Pd. dan Bapak Muhammad Saidi, S. Pd. SD Selaku guru kelas pada tanggal 13 September 2019 pada pukul 10.00 WIB di objek wisata kolam renang Langen Tirto.

⁷⁹ hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto, M. Pd. Selaku Kepala sekolah SLB C dan C1 Yakut Purwokerto pada tanggal 16 September 2019 pada pukul 09.00 WIB di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

⁸⁰ Dokumen SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, dikutip pada tanggal 24 September 2019

No.	Tahun Pelajaran	Jenis Prestasi	Tingkat Kejuaraan
1.	2005- 2006	Juara Harapan I Lari 100M Putra	Provinsi Jawa Tengah
2.	2006- 2007	Juara II Mewarnai Gambar Juara Harapan I Bina Diri	Provinsi Jawa Tengah
3.	2007- 2008	Juara III Lari 100 M Putra Juara Harapan III Bina Diri	Provinsi Jawa Tengah
4.	2008- 2009	Juara III Bulu Tangkis Putra Juara III Lari 100M Putra	Provinsi Jawa Tengah
5.	2009- 2010	Juara I Bulu Tangkis Putra Juara II Bulu Tangkis Putra Juara Umum Harapan I Kontingen Kab. Banyumas.	Karesidenan Banyumas
6.	2010- 2011	Juara I Lari 100M Putra Juara I Lari 100M Putri Juara II Lari 100M Putri	Kabupaten Banyumas
7.	2011- 2012	Juara Kehormatan Festival Kenthongan DPRD Cup IV Juara III Lukis Caping Juara Harapan II Lukis Caping	Eks. Karesidenan Banyumas
8.	2012- 2013	Juara II Lomba Pantomim	Provinsi Jawa Tengah
9.	2014- 2015	Juara 2 Memasak Juara 1 Pramuka	Kabupaten Banyumas
11.	2015- 2016	Juara I Bocce O2SN Juara 1 Renang Juara Puisi Putra	Provinsi Jawa Tengah
12.	2016- 2017	Juara II Bocce O2SN	Nasional
13	2016- 2017	Juara II Tari Juara Menyanyi Solo Putri	Provinsi Jawa Tengah Se- Karesidenan Banyumas

No.	Tahun Pelajaran	Jenis Prestasi	Tingkat Kejuaraan
14.	2017- 2018	Juara I Bocce Putra O2SN Juara II Bocce Putri O2SN	Provinsi Jawa Tengah
15.	2018- 2019	Juara II Literasi Komik Juara II Literasi Dongeng Juara II Puisi Putri O2SN Juara II Lari Putra O2SN	Provinsi Jawa Tengah
16.	2019- 2020	Juara II Pramuka Putra Juara III Pramuka Putri	Kabupaten Banyumas

E. Analisi Data Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

Setelah peneliti melakukan penelitian kurang lebih dua bulan dan mendapatkan banyak data peneliti akhirnya dapat menganalisis data tersebut sesuai dengan apa yang peneliti teliti yaitu mengenai pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, sebagai berikut:

1. Cara mengenali bakat dan minat siswa.

Cara mengenali bakat dan minat siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait bahwa terdapat beberapa cara yaitu:

a. Memberikan stimulus pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar dapat mengetahui bakat dan minatnya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen dalam hal ini siswa langsung praktek didalamnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Crow and Crow yang mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang,

benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁸¹

b. Melihat data asesmen dan daftar nilai pelajaran tertentu.

Guru juga mengenali bakat dan minat siswa melalui data asesmen dan daftar nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Contohnya siswa yang mempunyai nilai seni gambar tinggi dapat di pastikan siswa tersebut berbakat menggambar.

Hal ini sesuai pendapat Widodo Judarwanto, yang menyatakan bahwa keberbakatan adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan diantaranya meliputi kemampuan intelektual musik, matematika, fisika, kimia, elektronik, informasi teknologi, bahasa, olahraga, dan berbagai tingkat kecerdasan di berbagai bidang lainnya yang kemampuannya jauh diatas rata-rata anak seusianya.⁸² Hal itu sesuai dengan apa yang dilakukan guru SLB C dan C1 Yakut Purwokerto yaitu dengan melihat tingkat kecerdasan dan ketercapaian siswa melalui data asesmen dan daftar nilai siswa untuk mengetahui bakat dan minatnya.

c. Menyeleksi siswa.

Selain melihat daftar nilai, guru juga menyeleksi siswa secara langsung dalam kegiatan praktek pembelajaran yang berkaitan dengan bakat dan minat yang nantinya diberikan tindak lanjut dalam pengembangannya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Utami Munandar yang menyatakan bahwa dalam metode identifikasi anak berbakat secara umum dapat dibedakan dua pendekatan, yang salah satunya yaitu dengan menggunakan alat tes, meliputi dua tahap:

1. Tahap penjarangan atau *screening* dengan tes kelompok yang telah dilakukan. Biasanya tes attitude dan tes intelegensi dan tes prestasi belajar.

⁸¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 121.

⁸² Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 18-19

2. Tahap seleksi atau identifikasi dengan tes individual. Tes intelegensi individual lebih halus dan mengukur kemampuan seseorang dengan lebih tepat dan teliti.⁸³

d. Melakukan konsultasi dengan orang tua siswa terkait.

Melakukan konsultasi dengan orang tua siswa terkait juga dapat digunakan untuk mengenali bakat dan minat yang dimiliki siswa, yaitu dengan cara mencari tau keseharian siswa dirumah khususnya yang berkaitan dengan bakat dan minat.

Sesui yang ditulis dalam buku *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* oleh Cony R. Semiawan yang menyatakan bahwa bakat merupakan sesuatu yang “*inherent*” dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetik struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.⁸⁴

Selain itu juga menurut pendapat Utami Munandar yang menyatakan bahwa dalam metode identifikasi anak berbakat secara umum dapat dibedakan dua pendekatan, yang salah satunya yaitu Identifikasi melalui studi kasus, yaitu memperoleh sebanyak mungkin tentang keterangan anak yang diperkirakan berbakat dari sumber-sumber yang berbeda, misalnya dari guru, orang tua, teman sebaya, atau dari anak itu sendiri. Bisa juga dari anggota masyarakat yang mengenal anak tersebut dengan baik.⁸⁵ Maka dari itu perlunya guru melakukan konsultasi dengan orang tua siswa terkait bakat dan minat yang dimiliki siswanya melaulu kegiatan sehari-hari siwanya di luar kegiatan sekolah.

⁸³ Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 20-21.

⁸⁴ Cony R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Gresindo, 1997), hlm. 11.

⁸⁵ Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 20-21

2. Peran Guru dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, guru yang ada di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto adalah guru lulusan S1 pendidikan kecuali guru pelatih bakat dan minat adalah guru yang berbakat pada bidang terkait. Hal tersebut tidak sesuai dengan Permendiknas No. 01 tahun 2008 tentang Standar Operasional Pendidikan Khusus yang didalamnya salah satunya menyebutkan bahwa Persyaratan untuk menjadi guru SMPLB dan SMALB dapat S1 PK/ PLB atau S1 mata pelajaran yang diajarkan di SMPLB dan SMALB.

Guru mempunyai cara-cara tersendiri dalam menyampaikan ilmu kepada anak, begitu pula yang berkaitan dengan bakat dan minat. Dengan tujuannya memandirikan siswa, dalam hal ini peran serta guru dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SLB C dan C1 Purwokerto antara lain sebagai berikut:

- a. Guru Kelas, dalam perannya terkait pengembangan ketrampilan atau bakat dan minat. Guru kelas diberikan tugas untuk dapat mencari tahu bakat dan minat yang dimiliki siswanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang nantinya dapat ditindak lanjuti dengan diadakannya kegiatan pelatihan sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada siswa baik itu kegiatan intakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Hal tersebut sesuai dengan yang ditulus dalam buku *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* oleh Rusman bahwa, guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁸⁶

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru kelas di SLB C dan C1 Purwokerto dalam pengembangan bakat dan minat siswa dituntun

⁸⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 58.

untuk kreatif dalam kegiatan pembelajaran dikelas guna mengetahui bakat dan minat yang dimiliki siswa kelasnya.

- b. Guru Pelatih, dalam hal ini guru pelatih adalah guru yang mempunyai tugas khusus untuk melatih, mengembangkan dan memaksimalkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kriteria atau karakteristik yang dibutuhkan oleh sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman dalam bukunya, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, yang menyebutkan bahwa guru mempunyai beberapa karakteristik yang salah satunya yaitu mempunyai Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang salah satunya mengenai pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Manajemen Pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto melalui tahapan manajemen berdasarkan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa SLB C dan C1 Yakut Purwokerto telah melaksanakan perencanaan dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa dan orang tua siswa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun yang baru, sekolah mengadakan rapat kerja para guru dengan kepala sekolah untuk membuat sebuah perencanaan yang akan dijalankan pada tahun yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nanang Fattah (2001) yang mengartikan perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang

antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang.⁸⁷

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan menurut Hidayat A. dan Machali I. Dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pendidikan*, pada hakikatnya perencanaan adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁸⁸

Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto Kegiatan- kegiatan yang diadakan oleh sekolah dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana telah direncanakan. Kegiatan yang bersifat rutin, tanpa paksaan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru pelatih dan guru kelas di sekolah.

3. Pengawasan.

Pengawasan di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi atau selama kegiatan yang telah berlangsung. Selain itu, pengawasan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terjadi pada kegiatan, sehingga dapat melakukan yang terbaik atau evaluasi pada saat kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayat A. dan Machali I., dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pendidikan* yang mengatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang

⁸⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 49.

⁸⁸ Hidayat A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 27.

terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.⁸⁹

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

Dalam segala kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dengan kegiatan pengembangan bakat dan minat yang ada di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Dalam hal ini terdapat dua faktor baik pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, yaitu faktor Internal dan Eksternal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari dua faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, yaitu⁹⁰:

- c. Faktor Internal, adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang, yang mampu mempengaruhi perkembangan bakat dan minat seseorang. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah seseorang.
- d. Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari lingkungan, teman sebaya maupun dorongan orang tua yang nantinya mampu mempengaruhi perubahan-perubahan maupun perkembangan dari bakat dan minat seseorang.

⁸⁹ Hidayat A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 27.

⁹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA Group. 2013), hlm. 62-64.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto kabupaten Banyumas bersifat fleksibel. Guru dituntut untuk dapat memberikan pengajaran yang dapat membuat timbulnya bakat dan minat yang dimiliki siswanya, untuk kemudian dapat di kembangkan lebih lanjut melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Sedangkan Peran guru dalam pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto kabupaten Banyumas adalah:

1. Mencari tau bakat dan minat siswa, dengan cara memberikan stimulus pada siswa, melihat dari data asesmen dan daftar nilai pada mata pelajaran tertentu, menyeleksi siswa pada kegiatan pembelajaran tertentu, serta melakukan konsultasi langsung terhadap orang tua siswa.
2. Memberikan motivasi, memberikan nasehat, bimbingan moral setiap hendak mengajar juga memberikan keteladanan kepada semua peserta didik khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.
3. Memberikan pelatihan dan perhatian khusus terhadap siswa yang berbakat guna memaksimalkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Dalam hal Manajemen terkait pengembangan bakat dan minat sudah cukup baik terdapat Perencanaan, Pelaksanaan serta Pengawasan yang dilaksanakan sedemikian rupa dengan tujuan dan kebutuhan berama baik sekolah, peserta didik maupun orang tua.

Dengan berbagai peran yang dilakukan oleh guru di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto sudah tentunya pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto meliputi:

1. Faktor gen atau keturunan pada diri anak.

2. Kepribadian yang dimiliki anak.
3. Lingkungan tempat tinggal anak.
4. Pola asuh dan dukungan orang tua.
5. Sarana dan prasarana di sekolah terkait kegiatan pengembangan bakat dan minat.

Dari berbagai kegiatan dan peran yang telah dilakukan oleh guru dalam pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto telah membuahkan hasil berupa kemandirian pada diri siswa di kehidupannya setelah lulus sekolah, serta mencetak berbagai prestasi untuk sekolah yang dihasilkan oleh para siswa berbakat.

C. Saran

1. Bagi sekolah.

Alangkah baiknya kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa lebih terprogram dengan jelas sehingga perkembangan bakat dan minat siswa terpantau lebih baik dan dapat memudahkan dalam pelaksanaannya. Dapat memberikan fasilitas yang di butuhkan dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat sesuai salah satu misinya memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan potensi siswa.

2. Bagi guru.

Alangkah baiknya guru tidak bersifat subjektif terhadap siswa yang telah diketahui bakat dan minatnya sehingga siswa lain yang belum diketahui bakatnya dapat turut serta mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

3. Bagi orang tua siswa.

Hendaknya orang tua tidak terlalu memanjakan anak sehingga anak lebih dapat dengan belajar mandiri dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Lebih mengenal anak lebih dekat sehingga dapat mengetahui kekurangan

dan kelebihan yang ada diri anak, memantau perkembangan anak sehingga dapat mengetahui bakat dan potensi yang ada pada diri anak, turut mendukung segala bentuk kegiatan anak di sekolah agar anak lebih bersemangat.



DAFTAR PUSTAKA

- Delphie, Bandi. 2006. *Pemelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Sleman: KTSP.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumen SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, dikutip pada tanggal 24 September 2019
- E. Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara. 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Fatah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faturrahman dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gunawan, Ary. 1996. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- I, Machali dan Hidayat A. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Jahja, n.2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

- Mahargiyanti, Meilia Ajeng Hening. 2017. *Pengembangan Bakat dan Minat melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong*. Purwokerto.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Mulyono. 2008. *Manajemen administrasi dan organisaasi pendidikan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Munandar, Utami. 1993. *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Nahooda, Miss Paosiaa. 2015. *Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*. Thailand.
- Nofiani, Esti. *Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus ABK Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inkusi*. Yogyakarta.
- Permendiknas No. 01 tahun 2008 *tentang Standar Operasional Pendidikan Khusus*.
- Rizema Putra, Sitiatava. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Semiawan, Cony R. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbaca*. Jakarta: Gresindo.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Memepengaruh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Suprpto 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA Group.
- Sutikno, Sobri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Sya'roni. 2007. *Model Relasi Guru dan Murid*. Yogyakarta : Teras.
- T. Hani, Handoko. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiryokusumo, Iskandar, J. Mandilika. 1982. *Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta : Gava Media.